

**PENDAMPINGAN DAN PEMBINAAN PENDIDIKAN KARAKTER ISLAM UNTUK
MENINGKATKAN KESADARAN BERAGAMA DI DESA BENGABING****Muhammad Fajar**

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email: mhdfjr12062004@gmail.com**Abstrak**

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bengabing, Kecamatan Pegajahan, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara, difokuskan pada pendampingan dan pembinaan pendidikan karakter Islam untuk meningkatkan kesadaran beragama masyarakat. Desa Bengabing memiliki jumlah penduduk 979 jiwa, mayoritas beragama Islam, dengan mata pencaharian utama sebagai petani. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian masyarakat belum rutin mengikuti kegiatan keagamaan dan masih rendahnya pembiasaan nilai karakter Islami, terutama pada anak-anak dan remaja. Program KKN dilaksanakan melalui pengajian rutin, kelas baca tulis Al-Qur'an, penyuluhan nilai moral Islam, serta kegiatan sosial-keagamaan seperti gotong royong dan bakti sosial. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator, motivator, dan agen perubahan, bekerja sama dengan tokoh agama, perangkat desa, dan masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan, kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak-anak meningkat, dan kesadaran orang tua dalam memberikan teladan Islami lebih tinggi. Selain itu, hubungan sosial dan keagamaan antarwarga menjadi lebih erat, tercipta suasana harmonis, serta nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerja sama, dan kepedulian sosial mulai terinternalisasi. Pendidikan karakter Islam melalui pembiasaan, penyuluhan, dan keteladanan terbukti efektif dalam membentuk generasi yang religius dan berkarakter, sekaligus memperkuat kohesi sosial di masyarakat Desa Bengabing. Penelitian ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara mahasiswa, tokoh agama, pemerintah desa, dan masyarakat dalam pelaksanaan program pendidikan karakter Islami yang berkelanjutan.

Kata kunci: pendidikan karakter Islam, kesadaran beragama, pendampingan, Desa Bengabing, KKN

Abstract

The Community Service Program (KKN) in Bengabing Village, Pegajahan District, Serdang Bedagai Regency, North Sumatra Province,

Article History

Received: Oktober 2025

Reviewed: Oktober 2025

Published: Oktober 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author**Publish by : Sindoro**

This work is licensed

under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

focused on mentoring and fostering Islamic character education to increase community religious awareness. Bengabing Village has a population of 979, the majority of whom are Muslim and primarily farm. Initial observations indicated that some residents did not regularly participate in religious activities and that the inculcation of Islamic character values, especially among children and adolescents, was still low. The KKN program was implemented through regular religious study groups, Quranic reading and writing classes, Islamic moral values counseling, and socio-religious activities such as mutual cooperation (gotong royong) and community service. Students acted as facilitators, motivators, and agents of change, working in collaboration with religious leaders, village officials, and the community. Results showed increased community participation in religious activities, improved children's Quranic literacy, and increased parental awareness of providing Islamic role models. Furthermore, social and religious ties between residents have become closer, a harmonious atmosphere has been created, and character values such as honesty, responsibility, discipline, cooperation, and social awareness have begun to be internalized. Islamic character education through familiarization, counseling, and role models has proven effective in shaping a religious and character-based generation, while also strengthening social cohesion in the Bengabing Village community. This research emphasizes the importance of collaboration between students, religious leaders, the village government, and the community in implementing a sustainable Islamic character education program.

Keywords: *Islamic character education, religious awareness, mentoring, Bengabing Village, KKN*

PEMBAHASAN

Desa Bengabing merupakan salah satu desa yang berada di wilayah administratif Kecamatan Pegajahan, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara. Desa ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 979 jiwa dengan luas wilayah sekitar 95,53 km². Kondisi geografisnya yang masih didominasi oleh lahan pertanian menjadikan masyarakatnya memiliki mata pencaharian utama sebagai petani dan buruh tani. Secara umum, masyarakat Desa Bengabing hidup dengan suasana sosial yang harmonis, menjunjung tinggi nilai-nilai gotong royong, serta menjadikan kebersamaan sebagai salah satu modal sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

Mayoritas penduduk Desa Bengabing memeluk agama Islam. Nilai-nilai keagamaan menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, baik dalam kegiatan sosial, pendidikan, maupun adat istiadat. Namun demikian, berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan tokoh masyarakat, masih ditemukan beberapa kendala dalam penerapan

nilai-nilai keagamaan secara konsisten. Misalnya, sebagian masyarakat belum rutin mengikuti kegiatan keagamaan di masjid, serta masih rendahnya pembiasaan nilai karakter Islami dalam kehidupan sehari-hari, terutama di kalangan remaja dan anak-anak.

Dalam konteks tersebut, pendidikan karakter Islam menjadi salah satu upaya penting yang dapat dilakukan untuk membentuk kesadaran beragama masyarakat. Pendidikan karakter Islam tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian sosial (Sumiati & Mumtahanah, 2025). Penerapan nilai-nilai ini diharapkan mampu membentuk masyarakat yang religius, berakhlak mulia, serta memiliki kepekaan sosial terhadap lingkungan sekitarnya.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dilaksanakan sebagai salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk mengimplementasikan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial. Melalui kegiatan ini, mahasiswa diharapkan dapat menjadi agen perubahan (*agent of change*) yang berperan aktif dalam meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat, khususnya dalam bidang pendidikan karakter dan keagamaan.

Program KKN di Desa Bengabing difokuskan pada kegiatan pendampingan dan pembinaan pendidikan karakter Islam yang dikemas dalam berbagai bentuk kegiatan, seperti pengajian, pelatihan baca tulis Al-Qur'an, penyuluhan nilai-nilai moral Islam, serta kegiatan sosial keagamaan. Kegiatan ini melibatkan berbagai lapisan masyarakat, mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang tua, dengan tujuan menciptakan lingkungan yang religius dan berkarakter kuat. Pelaksanaan kegiatan ini juga diharapkan dapat menjadi media pembelajaran bagi mahasiswa untuk memahami dinamika sosial dan keagamaan masyarakat pedesaan. Melalui interaksi langsung dengan masyarakat, mahasiswa dapat memperoleh pengalaman nyata dalam menerapkan konsep-konsep pendidikan karakter Islam di lapangan, serta berkontribusi dalam memecahkan permasalahan sosial-keagamaan yang dihadapi masyarakat setempat (Damayanti et al., 2016).

Dengan demikian, pendampingan dan pembinaan pendidikan karakter Islam di Desa Bengabing diharapkan dapat meningkatkan kesadaran beragama masyarakat secara menyeluruh. Melalui sinergi antara mahasiswa, tokoh agama, dan pemerintah desa, program ini diharapkan mampu menumbuhkan budaya religius yang berkelanjutan dan memperkuat identitas keislaman masyarakat Desa Bengabing dalam menghadapi tantangan kehidupan modern.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bengabing dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis agar tujuan kegiatan dapat tercapai secara optimal. Tahapan pertama adalah observasi awal, yang dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi sosial, keagamaan, serta karakteristik masyarakat Desa Bengabing. Observasi ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif melalui wawancara langsung dengan tokoh agama, perangkat desa, guru mengaji, dan warga setempat. Hasil observasi menunjukkan bahwa tingkat kesadaran beragama masyarakat masih bervariasi, di mana sebagian aktif dalam kegiatan keagamaan, namun sebagian lainnya masih kurang terlibat secara rutin. Data yang diperoleh dari tahap ini menjadi dasar dalam merancang program pendampingan dan pembinaan yang sesuai dengan kebutuhan serta potensi masyarakat.

Tahapan kedua adalah pendampingan dan pembinaan, yang menjadi inti dari kegiatan KKN. Dalam tahap ini, mahasiswa melaksanakan berbagai program yang berorientasi pada peningkatan pendidikan karakter Islam masyarakat. Kegiatan tersebut meliputi pengajian rutin bagi remaja dan ibu-ibu, dengan materi yang menekankan pentingnya akhlak mulia, kedisiplinan ibadah, dan nilai-nilai sosial dalam Islam. Selain itu, diadakan pula kelas baca tulis Al-Qur'an untuk anak-anak guna meningkatkan kemampuan literasi Al-Qur'an sejak usia dini. Mahasiswa juga melakukan sosialisasi nilai-nilai karakter Islami seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, serta kepedulian terhadap sesama melalui kegiatan interaktif seperti permainan edukatif, diskusi kelompok, dan praktik langsung dalam kegiatan sosial desa. Proses pendampingan ini dilaksanakan dengan pendekatan humanis dan partisipatif agar masyarakat merasa dilibatkan dan memiliki rasa tanggung jawab bersama terhadap keberhasilan program.

Tahapan terakhir adalah evaluasi dan refleksi, yang dilakukan untuk menilai sejauh mana kegiatan yang dilaksanakan memberikan dampak terhadap perubahan perilaku dan kesadaran beragama masyarakat. Evaluasi dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara ulang, serta diskusi bersama tokoh masyarakat dan peserta kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan dalam partisipasi masyarakat terhadap kegiatan keagamaan, peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak-anak, serta munculnya kesadaran untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan refleksi juga menjadi sarana bagi mahasiswa untuk menilai efektivitas program yang telah dijalankan, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta merumuskan rekomendasi untuk keberlanjutan program pembinaan karakter Islam di Desa Bengabing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pendampingan dan pembinaan pendidikan karakter Islam di Desa Bengabing selama masa Kuliah Kerja Nyata (KKN) menunjukkan hasil yang cukup signifikan terhadap peningkatan kesadaran beragama masyarakat. Kegiatan ini mendapat respon positif dari berbagai kalangan, mulai dari tokoh agama, perangkat desa, hingga masyarakat umum (Mulyasa, E. 2013). Mahasiswa KKN menjadi fasilitator dalam berbagai kegiatan yang berorientasi pada pembinaan akhlak dan penguatan nilai-nilai keislaman, yang pada akhirnya berdampak pada perubahan perilaku dan peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan.

1. Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Keagamaan

Salah satu dampak paling menonjol dari pelaksanaan kegiatan KKN di Desa Bengabing adalah meningkatnya partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan keagamaan. Sebelum program KKN dijalankan, antusiasme warga terhadap kegiatan keagamaan seperti pengajian, tadarus Al-Qur'an, dan gotong royong di masjid masih tergolong rendah. Sebagian besar warga hanya aktif pada waktu-waktu tertentu, misalnya saat bulan Ramadan atau ketika memperingati hari besar Islam. Rendahnya partisipasi ini umumnya disebabkan oleh kurangnya motivasi, kesibukan masyarakat dalam bekerja, serta minimnya kegiatan keagamaan yang dikemas secara menarik dan melibatkan semua kalangan.

Namun, setelah dilaksanakannya program KKN yang berfokus pada pendampingan dan pembinaan pendidikan karakter Islam, terjadi perubahan yang cukup signifikan dalam tingkat partisipasi masyarakat. Mahasiswa KKN bersama tokoh agama dan perangkat desa secara aktif mengajak masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan keagamaan melalui pendekatan persuasif dan kekeluargaan. Kegiatan pengajian rutin yang diadakan setiap pekan menjadi wadah bagi

masyarakat untuk belajar dan memperdalam ajaran Islam sekaligus mempererat silaturahmi antarwarga. Kehadiran mahasiswa dengan semangat muda dan inovasi dalam mengelola kegiatan juga memberikan suasana baru yang lebih dinamis, sehingga masyarakat, terutama remaja dan ibu-ibu, menjadi lebih tertarik untuk ikut serta (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2017).

Selain itu, kegiatan gotong royong di masjid juga menjadi simbol nyata dari meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian rumah ibadah sebagai pusat kegiatan spiritual. Masyarakat mulai terbiasa melibatkan diri dalam kegiatan sosial keagamaan tanpa menunggu instruksi dari pihak luar. Hal ini menandakan bahwa nilai-nilai karakter Islami seperti tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian sosial mulai tumbuh dan terinternalisasi dalam kehidupan masyarakat. Kehadiran mahasiswa KKN bukan hanya sebagai pelaksana program, tetapi juga sebagai motivator dan penggerak masyarakat untuk memperkuat tradisi keagamaan di Desa Bengabing.

Secara keseluruhan, peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan ini menjadi indikator keberhasilan program KKN dalam membangun kesadaran religius di tengah masyarakat. Perubahan ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, kegiatan pembinaan berbasis keagamaan dapat menjadi sarana efektif dalam memperkuat nilai spiritual sekaligus mempererat ikatan sosial antarwarga.

2. Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Anak-anak

Salah satu hasil yang cukup menonjol dari kegiatan KKN di Desa Bengabing adalah meningkatnya kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak-anak. Kegiatan ini dilaksanakan setiap sore hari di musholla desa dan mendapat antusiasme yang sangat tinggi dari peserta didik. Sebelum pelaksanaan program, banyak anak-anak yang belum lancar dalam membaca huruf hijaiyah, bahkan beberapa di antaranya masih kesulitan dalam mengenal huruf dan tanda baca dasar. Hal ini menjadi salah satu tantangan utama dalam upaya membentuk generasi muda yang religius dan memahami nilai-nilai Islami sejak dini.

Dalam kegiatan belajar, mahasiswa KKN menggunakan berbagai metode kreatif agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak. Metode yang digunakan antara lain permainan edukatif, pengulangan huruf dan kata, serta pembelajaran berbasis praktik yang memungkinkan anak-anak langsung membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara bertahap. Pendekatan ini tidak hanya membuat anak-anak lebih semangat belajar, tetapi juga meningkatkan konsentrasi dan daya ingat mereka terhadap huruf hijaiyah. Selain itu, metode ini menumbuhkan rasa percaya diri pada anak-anak, sehingga mereka tidak merasa takut salah saat membaca Al-Qur'an di depan teman-teman atau pengajar.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya perkembangan kemampuan baca tulis Al-Qur'an yang cukup signifikan. Banyak anak yang sebelumnya sulit membaca kini mampu melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan lancar dan benar. Peningkatan kemampuan ini juga berdampak pada motivasi mereka untuk terus belajar dan mengikuti kegiatan keagamaan lainnya di musholla. Hal ini menegaskan bahwa pembinaan karakter Islam sebaiknya dimulai sejak usia dini, karena pada masa inilah nilai-nilai religius dapat tertanam kuat dan membentuk dasar akhlak yang baik pada generasi muda. Keberhasilan program ini juga menekankan pentingnya peran aktif mahasiswa KKN dalam memfasilitasi pendidikan berbasis agama yang menyenangkan, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat desa.

3. Meningkatnya Kesadaran Orang Tua dalam Memberikan Teladan

Selain fokus pada anak-anak dan remaja, salah satu sasaran penting dalam kegiatan KKN di Desa Bengabing adalah meningkatkan kesadaran orang tua dalam memberikan teladan yang baik kepada keluarga. Orang tua memiliki peran sentral dalam membentuk karakter anak, karena nilai-nilai moral dan keagamaan yang diajarkan melalui perilaku sehari-hari cenderung lebih mudah diterima dan ditiru oleh anak-anak. Oleh karena itu, mahasiswa KKN mengadakan pengajian dan diskusi keagamaan khusus bagi orang tua, yang bertujuan untuk menekankan pentingnya keteladanan dalam membimbing anak-anak mereka.

Dalam kegiatan ini, para orang tua dibekali dengan pemahaman mengenai prinsip-prinsip dasar Islam dalam kehidupan sehari-hari, termasuk disiplin beribadah, sikap jujur, toleransi, dan tanggung jawab sosial. Mahasiswa juga memberikan contoh konkret bagaimana perilaku sehari-hari dapat mempengaruhi pembentukan karakter anak, misalnya dengan ikut serta dalam salat berjamaah, membaca Al-Qur'an bersama keluarga, dan melibatkan anak dalam kegiatan sosial keagamaan di lingkungan sekitar. Pendekatan ini dilakukan secara partisipatif, sehingga orang tua tidak hanya menerima informasi, tetapi juga aktif berdiskusi dan berbagi pengalaman dalam membina anak-anak mereka.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya perubahan sikap yang positif pada orang tua. Banyak keluarga mulai menunjukkan peningkatan partisipasi dalam salat berjamaah, kegiatan pengajian rutin, dan kegiatan sosial keagamaan lainnya. Perubahan ini tidak hanya berdampak pada anak-anak, tetapi juga memperkuat kesadaran spiritual orang tua dalam menjalankan peran mereka sebagai pembimbing keluarga. Dengan demikian, pembinaan karakter Islami melalui KKN tidak hanya menargetkan generasi muda, tetapi juga secara efektif menumbuhkan budaya religius dan teladan yang baik di tingkat keluarga. Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan karakter Islam di masyarakat bergantung pada keterlibatan semua anggota keluarga, dari anak-anak hingga orang tua, sehingga nilai-nilai religius dapat tertanam secara menyeluruh dan berkelanjutan.

4. Terjalannya Hubungan Sosial dan Keagamaan yang Lebih Erat

Selain peningkatan partisipasi masyarakat dan kesadaran orang tua, kegiatan KKN di Desa Bengabing juga berhasil mempererat hubungan sosial dan keagamaan antara mahasiswa, tokoh agama, dan masyarakat setempat. Kolaborasi yang dibangun selama kegiatan berlangsung memberikan dampak positif terhadap solidaritas dan rasa kebersamaan di lingkungan desa. Mahasiswa KKN tidak hanya berperan sebagai fasilitator kegiatan keagamaan, tetapi juga sebagai mediator yang mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam berbagai kegiatan sosial-keagamaan.

Berbagai kegiatan kolaboratif yang dilaksanakan, seperti gotong royong membersihkan masjid, bakti sosial, serta peringatan hari besar Islam, menjadi sarana efektif untuk memperkuat hubungan antarwarga. Kegiatan gotong royong, misalnya, tidak hanya bertujuan untuk menjaga kebersihan dan kelestarian fasilitas ibadah, tetapi juga menjadi momen bagi warga untuk saling mengenal, berdiskusi, dan bekerja sama. Hal ini menumbuhkan rasa tanggung jawab kolektif dan membangun ikatan sosial yang lebih erat di tengah masyarakat. Partisipasi aktif tokoh agama dalam kegiatan ini juga memberikan nilai tambahan berupa pembimbingan spiritual dan penyampaian pesan moral yang menguatkan kesadaran religius warga.

Selain itu, hubungan yang terjalin antara mahasiswa KKN dan masyarakat menjadi bukti bahwa pendekatan yang partisipatif dan berbasis kekeluargaan sangat efektif dalam program pengabdian masyarakat. Mahasiswa yang terlibat tidak hanya memberikan pembinaan, tetapi juga ikut membangun suasana yang harmonis dan inklusif, sehingga masyarakat merasa dihargai

dan dilibatkan secara penuh. Sinergi ini menciptakan atmosfer religius yang positif, memperkuat solidaritas antarwarga, serta mendorong keberlanjutan kegiatan keagamaan dan sosial di Desa Bengabing. Dengan demikian, keberhasilan program ini tidak hanya diukur dari perubahan individu, tetapi juga dari terbangunnya hubungan sosial dan keagamaan yang lebih erat dan harmonis di tingkat komunitas.

5. Peran Pendidikan Karakter Islam dalam Membentuk Kesadaran Beragama

Secara keseluruhan, hasil kegiatan KKN di Desa Bengabing menunjukkan bahwa pendidikan karakter Islam memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk kesadaran beragama masyarakat. Pendidikan karakter yang diterapkan melalui program KKN tidak hanya menekankan aspek ritual atau teori keagamaan semata, tetapi juga mengedepankan pembiasaan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, disiplin, dan kepedulian sosial diajarkan melalui kegiatan yang bersifat partisipatif dan praktik langsung, sehingga lebih mudah diterima dan diaplikasikan oleh masyarakat.

Pendekatan pembiasaan menjadi salah satu kunci keberhasilan program ini. Misalnya, melalui pengajian rutin, tadarus Al-Qur'an, dan gotong royong di masjid, masyarakat diajak untuk menginternalisasi nilai keagamaan dalam tindakan nyata. Penyuluhan dan diskusi yang dilakukan mahasiswa KKN bersama tokoh agama dan perangkat desa juga membantu masyarakat memahami makna dan manfaat dari perilaku religius, sehingga kesadaran beragama bukan hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga dirasakan dalam praktik sehari-hari. Selain itu, keteladanan yang diberikan oleh tokoh agama, orang tua, dan mahasiswa KKN menjadi motivator tambahan bagi masyarakat untuk meneladani perilaku Islami dalam kehidupan mereka (Nata, A. 2014).

Dampak positif dari pendidikan karakter ini tidak hanya terlihat selama kegiatan KKN berlangsung, tetapi juga memiliki potensi untuk berlanjut secara jangka panjang. Peran aktif tokoh agama dan masyarakat dalam melanjutkan program pembinaan, seperti pengajian rutin, kelas baca Al-Qur'an, serta kegiatan sosial-keagamaan lainnya, diharapkan dapat menjaga keberlanjutan internalisasi nilai-nilai karakter Islami. Dengan demikian, program KKN di Desa Bengabing dapat dikatakan berhasil memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas kehidupan beragama masyarakat, membentuk generasi yang religius, berakarakter, dan berperilaku positif dalam lingkungan sosial mereka. Pendidikan karakter Islam yang diterapkan melalui KKN tidak hanya memperkuat iman individu, tetapi juga memperkuat kohesi sosial dan harmonisasi dalam komunitas desa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan KKN di Desa Bengabing, dapat disimpulkan bahwa program pendampingan dan pembinaan pendidikan karakter Islam memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan meningkat, kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak-anak berkembang, dan kesadaran orang tua dalam memberikan teladan kepada keluarga terlihat meningkat. Selain itu, kegiatan ini juga mempererat hubungan sosial dan keagamaan antara mahasiswa, tokoh agama, dan masyarakat, sehingga tercipta suasana harmonis dan religius di desa. Secara keseluruhan, pendidikan karakter Islam yang dilakukan melalui pendekatan pembiasaan, penyuluhan, dan keteladanan mampu menginternalisasi nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan

kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari warga Desa Bengabing, serta memberikan kontribusi nyata terhadap pembentukan generasi yang religius dan berkarakter.

Saran

1. Bagi Masyarakat Desa Bengabing:
 - a. Terus aktif mengikuti kegiatan keagamaan seperti pengajian rutin, tadarus Al-Qur'an, dan gotong royong di masjid.
 - b. Memberikan teladan yang baik dalam beribadah dan bersikap, khususnya kepada anak-anak, agar nilai-nilai karakter Islami dapat tertanam sejak dini.
2. Bagi Anak-anak dan Remaja:
 - a. Rutin mengikuti kelas baca Al-Qur'an dan kegiatan keagamaan lainnya untuk memperkuat kemampuan membaca Al-Qur'an serta membiasakan perilaku religius.
3. Bagi Orang Tua dan Keluarga:
 - a. Memperkuat komunikasi dan pembiasaan nilai Islami di rumah, seperti salat berjamaah dan membaca Al-Qur'an bersama keluarga.
4. Bagi Tokoh Agama dan Pemerintah Desa:
 - a. Melanjutkan pembinaan dan pendampingan pendidikan karakter Islam secara berkelanjutan agar dampak positif dari program KKN dapat terus berkembang.
 - b. Mengembangkan program sosial-keagamaan yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat untuk memperkuat kohesi sosial dan kesadaran beragama.
5. Bagi Mahasiswa KKN:
 - a. Menjaga hubungan baik dengan masyarakat dan tokoh agama untuk memastikan keberlanjutan program.
 - b. Memberikan inovasi dalam metode pembelajaran keagamaan agar lebih menarik dan efektif, terutama bagi generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, A. I., Akbar, M. F. R., & Suparmi. (2016). *Manfaat Dan Tantangan Kkn Sebagai Wadah Pengembangan Diri Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Benefits and Challenges of Kkn As a Convenience for Self-Development and Community Service*. 6676–6688. <https://jicnusanantara.com/index.php/jiic>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemendikbud.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nata, A. (2014). *Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sumiati, & Mumtahanah. (2025). *Konsep Integrasi Pilar-Pilar Ajaran Islam Dalam*. 15(2), 370–386.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.